

**KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN NEGERI KOTA PAYAKUMBUH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**RICE TRISNA YUNELLY**  
**11580/09**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

## **HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMK NEGERI KOTA PAYAKUMBUH**

**Nama : Rice Trisna Yunelly**  
**NIM/BP : 11580/2009**  
**Jurusan : Administrasi Pendidikan**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Januari 2015**

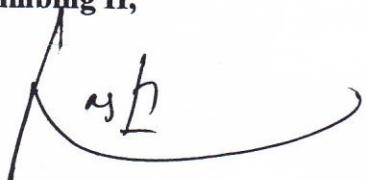
**Disetujui oleh,**

**Pembimbing I,**



**Dra. Nelfia Adi, M.Pd**  
**NIP.19630206 198602 2 001**

**Pembimbing II,**



**Sulastri, S.Pd, M.Pd**  
**NIP.19811001 200812 2 004**

## **HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

### **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMK NEGERI KOTA PAYAKUMBUH**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Nama : Rice Trisna Yunelly  
NIM : 11580  
Tahun Masuk : 2009  
Jurusan : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Januari 2015**

#### **Tim Penguji**

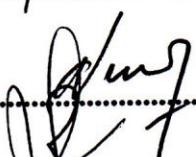
	<b>Nama</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Dra. Nelfia Adi, M.Pd</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>: Sulastri, S.Pd, M.Pd</b>
<b>Anggota</b>	<b>: Nellitawati, S.Pd, M.Pd</b>
<b>Anggota</b>	<b>: Drs. Syahril, M.Pd</b>
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Anisah, M.Pd</b>

#### **Tanda Tangan**

1. ....



2. ....



3. ....



4. ....

5. ....

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "**Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Payakumbuh**", asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2015

Yang membuat pernyataan,



**Rice Trisna Yunelly  
NIM 11580/2009**

## **ABSTRAK**

<b>Judul</b>	<b>: KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMK NEGERI KOTA PAYAKUMBUH</b>
<b>Penulis</b>	<b>: RICE TRISNA YUNELLY</b>
<b>NIM/BP</b>	<b>: 11580/2009</b>
<b>Jurusan</b>	<b>: Administrasi Pendidikan</b>
<b>Pembimbing</b>	<b>: 1. Dra. Nelfia Adi, M. Pd 2. Sulastri, S.Pd, M.Pd</b>

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan mengenai kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri Kota Payakumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri Kota Payakumbuh. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru ditinjau dari perancangan pembelajaran di SMK Negeri Kota Payakumbuh?, 2) Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis di SMK Negeri Kota Payakumbuh?, 3) Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru ditinjau dari pemanfaatan teknologi pembelajaran di SMK Negeri Kota Payakumbuh, 4) Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru ditinjau dari evaluasi hasil belajar di SMK Negeri Kota Payakumbuh?, 5) Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru ditinjau dari pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya di SMK Negeri Kota Payakumbuh?.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri Kota Payakumbuh berjumlah 175 orang. Besar sampel sebanyak 99 orang yang ditentukan berdasarkan teknik *Stratified Proportional Sampling*. Instrument penelitian ini adalah angket model *Skala Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa : (1) kompetensi pedagogik guru dalam aspek perancangan pembelajaran berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,71 (2) kompetensi pedagogik guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,78 (3) kompetensi pedagogik guru dalam aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,79 (4) kompetensi pedagogik guru dalam aspek evaluasi hasil belajar berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,72 (5) kompetensi pedagogik guru dalam aspek pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,57.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri Kota Payakumbuh adalah tinggi dengan skor rata-rata 3,71, untuk itu diharapkan guru untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi kompetensi yang harus dimiliki.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis aturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Negeri Kota Payakumbuh”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis pada kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan
4. Ibu Dra. Nelfia Adi, M. Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Sulastri, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta pegawai Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh.

7. Kepala sekolah beserta guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Payakumbuh atas kerjasama dan bantuannya yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
8. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi kepada penulis baik materil dan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan angkatan 2009 yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini. Serta kakak-kakak dan adik-adik keluarga besar Jurusan Administrasi Pendidikan.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam rangka menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian, dan Jurusan Administrasi Pendidikan serta pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, November 2014

**RICE TRISNA YUNELLY  
NIM. 11580**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	iv
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	vi
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Pertanyaan Penelitian .....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kompetensi Pedagogik Guru.....	12
1. Pengertian Kompetensi.....	12
2. Pengertian Kompetensi Pedagogik .....	14
3. Indikator Kompetensi Pedagogik .....	17
B. Kerangka Konseptual .....	45
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	47
B. Defenisi Operasional Penelitian .....	47

C. Populasi dan Sampel.....	48
D. Instrumen Penelitian .....	51
E. Jenis dan Sumber Data .....	53
F. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. HasilPenelitian.....	55
B. Pembahasan .....	62
C. Keterbatasan Peneliti .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71
<b>LAMPIRAN</b> .....	73

## **DAFTAR TABEL**

<b>Table</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi Guru SMK Negeri Kota Payakumbuh .....	48
2. Sampel Penelitian.....	50
3. Skor rata-rata Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perancangan Pembelajaran di SMK Negeri Kota Payakumbuh.....	56
4. Skor Rata-rata Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis di SMK Negeri Kota Payakumbuh.....	57
5. Hasil skor Rata-rata Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran di SMK Negeri Kota Paykumbuh .....	59
6. Skor rata-rata Kompetensi Pedagogik Guru dalam Evaluasi Hasil Belajar di SMK Negeri Kota Payakumbuh.....	60
7. Skor rata-rata Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan berbagai Potensi yang dimilikinya di SMK Negeri Kota Payakumbuh.....	61
8. Rekapitulasi Skor Rata-rata Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Negeri Kota Payakumbuh .....	62

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka konseptual Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Negeri Kota Payakumbuh.....	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	73
2. Pengantar Angket Penelitian .....	74
3. Petunjuk Angket Penelitian.....	75
4. Angket Penelitian.....	76
5. Hasil Uji Coba Angket .....	79
6. Skor Mentah Hasil Penelitian.....	84
7. Tabel Nilai Rho.....	86
8. Tabel Product Moment.....	87
9. Surat Izin Penelitian Jurusan .....	88
10. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan.....	89
11. Surat Balasan Penyebaran Angket SMK N 1 Kota Payakumbuh .....	90
12. Surat Balasan Penyebaran Angket SMK N 2 Kota Payakumbuh .....	91
13. Surat Balasan Penyebaran Angket SMK N 3 Kota Payakumbuh .....	92

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan manusia untuk memperoleh pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air yang sengaja diarahkan untuk membangun sumber daya insani sehingga menjadi insan yang berkualitas. Sehingga melalui pendidikan mendapatkan perubahan tingkah laku dan cara berpikir kearah yang lebih baik dan bijaksana.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Untuk melaksanakan tujuan tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang melakukan kegiatan mengajar agar terjadi proses belajar mengajar yang optimal. Keberhasilan siswa dalam belajar sebagian besar ditentukan oleh peran dan kompetensi guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kunandar (2007:40) bahwa “guru merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam menentukan mutu pendidikan yang dilaksanakan disekolah karena guru merupakan salah satu sumber belajar”.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Guru merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan/atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang kependidikan.

Dalam peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, mutu tenaga pendidik/guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan yang sangat penting. Didasari hal tersebut, guru merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru hendaknya semakin sadar akan posisi dan peranannya dalam menentukan kualitas pendidikan sehingga lebih memusatkan perhatian dan pikirannya agar dapat melahirkan proses

pembelajaran yang berkualitas dengan hasil yang memuaskan. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengelola tenaga dan mengarahkan peserta didik yang terdapat di sekolah. Hal ini sangat berkaitan dengan kematangan guru dalam menguasai masing-masing kompetensi yang ada.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10, disebutkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor. 18 Tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. (Kunandar, 2010:72).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut PP No 74 Tahun 2008, juga

dijelaskan bahwa kompetensi pedagogic merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi ; pemahaman wawasan/landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi berikutnya yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhhlak mulia. Bagi seorang guru, kompetensi kepribadian merupakan faktor yang menentukan keberhasilannya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Selain itu, seorang guru juga harus memiliki kompetensi sosial yang dapat diartikan sebagai kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik, serta mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Pada kompetensi sosial, masyarakat adalah perangkat prilaku yang merupakan dasar bagi pemahaman diri dengan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara objektif dan efisien. Ini merupakan penghargaan guru di masyarakat, sehingga mereka mendapatkan kepuasan diri dan menghasilkan kerja yang nyata dan efisien

terutama dalam pendidikan nasional. Dengan demikian indikator kemampuan sosial guru adalah mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali murid, masyarakat dan lingkungan sekitar, dan mampu mengembangkan jaringan.

Kompetensi profesional adalah kompetensi tentang penguasaan disiplin ilmu atau mata pelajaran yang akan diajarkan, termasuk di dalamnya penguasaan terhadap hal-hal yang terkait dengan dasar-dasar kurikulum. Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.

Tanpa mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru, kompetensi pedagogik kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Karena kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dan kompetensi pedagogic ini sangat erat kaitannya dengan tugas guru dalam proses belajar mengajar. Apabila kompetensi pedagogic ini tidak dijalankan dengan baik, maka hasil atau tujuan pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal. Dengan penguasaan kompetensi pedagogik guru dapat menjalankan perannya secara optimal sebagai sumber belajar bagi

peserta didik, pengelolaan pembelajaran, fasilitator, demonstrator, motivator dan evaluator dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMK Negeri Kota Payakumbuh pada tanggal 04 Agustus 2013, ternyata kompetensi pedagogik guru masih rendah, masalah ini diduga karena guru kurang memahami kemampuan yang harus dimiliki dalam mengelola pembelajaran. Hal ini ditandai dengan adanya fenomena-fenomena diantaranya :

1. Masih ada guru yang belum mampu memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Masih guru yang kurang memahami tahap-tahap dalam merancang pembelajaran. Misalnya, dalam membuat silabus guru hanya menjabarkan hal-hal yang berkaitan dengan materi saja, padahal masih banyak komponen-komponen lain yang harus dikemukakan dalam sebuah silabus.
3. Masih ada guru yang kurang memahami fungsi dari rancangan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana secara efektif. Misalnya, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas guru masih belum menggunakan metode pembelajaran sebagaimana yang telah dijabarkan dalam rancangan pembelajaran, sehingga siswa belum mampu menerima pelajaran yang diberikan guru dengan baik.
4. Evaluasi terhadap hasil pembelajaran belum dijalankan sesuai dengan petunjuk/pedoman yang sudah ada. Misalnya, dalam mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, guru langsung memberikan tes terhadap siswa tersebut.

5. Masih ada sebagian guru yang kurang bisa menyajikan dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik, yang menyebabkan minimnya rasa kerja sama diantara peserta didik. Misalnya, selama berlangsungnya proses pembelajaran guru belum menggunakan metode pembelajaran yang efektif, hal ini mengakibatkan belum terlaksana nya suatu komunikasi yang positif diantara sesama peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik pun tidak tertarik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
6. Masih ada sebagian guru yang kurang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Misalnya, dalam kegiatan ekstrakurikuler masih terdapat siswa yang belum ditempatkan sesuai dengan minat dan bakat siswa tersebut, sehingga tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut belum tercapai dengan baik.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Payakumbuh”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Masih ada sebagian guru yang mengabaikan aspek-aspek mengenai dasar-dasar mengajar, sehingga siswa banyak yang dijadikan patung/bersifat pasif.

2. Beban kerja guru yang tinggi, sehingga berdampak pada kualitas materi yang disampaikan guru kepada peserta didik.
3. Guru yang menggunakan pola mengajar konvensional dari pada berdasarkan kompetensi, sehingga siswa tidak dapat berkembang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.
4. Masih ada sebagian guru yang kurang memahami fungsi dari rancangan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana secara efektif. Misalnya, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas guru masih belum menggunakan metode pembelajaran sebagaimana yang telah dijabarkan dalam rancangan pembelajaran, sehingga siswa belum mampu menerima pelajaran yang diberikan guru dengan baik.
5. Masih rendahnya variasi mengajar guru pada bidang-bidang tertentu.
6. Masih ada sebagian guru yang kurang memahami cara penggunaan teknologi, sehingga kesempatan untuk menggunakan teknologi informasi sebagai media dalam pembelajaran belum terlaksana secara maksimal, yang mengakibatkan berkurangnya semangat belajar dan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran.
7. Masih ada sebagian guru yang kurang bisa menyajikan dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik, yang menyebabkan minimnya rasa kerja sama diantara peserta didik. Contohnya, selama berlangsungnya proses pembelajaran guru belum menggunakan metode pembelajaran yang efektif, hal ini mengakibatkan belum terlaksana nya suatu komunikasi yang positif diantara sesama peserta didik dalam

pembelajaran. Sehingga peserta didik pun tidak tertarik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

8. Masih ada guru yang belum memiliki kemampuan untuk memanfaatkan hasil penilaian yang dilakukan pada materi sebelumnya, untuk menyusun rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan tentang kompetensi pedagogik guru penulis membatasi masalah tentang kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri Kota Payakumbuh dalam hal : 1) perancangan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 3) pemanfaatan teknologi pembelajaran, 4) evaluasi hasil belajar, 5) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi guru di SMK Negeri Kota Payakumbuh, yang meliputi perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kompetensi pedagogik guru ditinjau dari :

1. Perancangan pembelajaran di SMK Negeri Kota Payakumbuh
2. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis di SMK Negeri Kota Payakumbuh
3. Pemanfaatan teknologi pembelajaran di SMK Negeri Kota Payakumbuh
4. Evaluasi hasil belajar di SMK Negeri Kota Payakumbuh.
5. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru ditinjau dari perancangan pembelajaran di SMK Negeri Kota Payakumbuh?
2. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis di SMK Negeri Kota Payakumbuh?
3. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru ditinjau dari pemanfaatan teknologi pembelajaran di SMK Negeri Kota Payakumbuh?
4. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru ditinjau dari evaluasi hasil belajar di SMK Negeri Kota Payakumbuh?
5. Bagaimankah kompetensi pedagogik guru ditinjau dari pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki di SMK Negeri Kota Payakumbuh?

## **G. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar, terutama kompetensi pedagogik.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah SMK Negeri Kota Payakumbuh untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
3. Sebagai bahan masukan bagi pengawas untuk dapat mengembangkan kompetensi pedagogik guru SMK Negeri Kota Payakumbuh.
4. Penelitian lebih lanjut, sebagai rujukan dan pengembangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kompetensi Pedagogik Guru**

##### **1. Pengertian Kompetensi**

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai suatu kecakapan atau kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan masyarakat dalam dunia kerja.

Menurut Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28, ayat 3 (Tim Pustaka Fokusmedia, 2005;19) disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : a, kompetensi pedagogik, b, kompetensi profesional, c, kompetensi kepribadian, dan d, kompetensi sosial. Kompetensi sering juga disebut sebagai kemampuan guru yaitu seperangkat kemampuan yang harus dikuasai guru dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif (Usman dalam. Fachruddin & Ali Idrus, 2011).

Ada beberapa pengertian kompetensi yang dikemukakan oleh (Kunandar, 2010:46):

- a. Kompetensi merupakan kewenangan kekuasaan untuk memutuskan suatu hal
- b. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dan prilaku guru yang tampak sangat berarti
- c. Kompetensi merupakan prilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Menurut Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas (2005) kompetensi guru meliputi kompetensi keahlian, pengetahuan, dan prilaku tersebut diatas, dan lebih diperjelas dalam PP No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dijelaskan bahwa kompetensi pendidik (selanjutnya disebut guru) sebagai agen pembelajaran yaitu guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Jadi kompetensi menggambarkan kemampuan bertindak dilandasi ilmu pengetahuan yang hasil dari tindakan itu bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.

SK Mendiknas RI No, 045/U/2002 menyatakan elemen kompetensi terdiri dari (1) landasan kepribadian; (2) penguasaan ilmu dan keterampilan; (3) kemampuan berkarya; (4) sikap dan perilaku dalam berkarya; dan (5) pemahaman kaidah kehidupan bermasyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya baik di lingkungan sekolah tempatnya mengajar maupun di lingkungan masyarakat, seorang guru harus memiliki tiga aspek yang sangat penting yaitu keahlian (skill), pengetahuan (knowledge), dan

perilaku (attitude), agar kualitas yang akan dihasilkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dicanangkan.

Dari beberapa pengertian kompetensi tersebut maka yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki guru seperti halnya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak agar mampu mencapai tingkat profesional.

## 2. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan kata lain bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan sistematis dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Istilah pedagogik berasal dari dua kata yaitu *paedos* dan *agogos* , *paedos* berarti anak, sedangkan *agogos* berarti mendidik dan membimbing. Jadi dapat diartikan bahwa pedagogik adalah dasar-dasar ilmu mendidik yang terfokus kepada anak.

Pedagogik termasuk ilmu yang sifatnya teoritis dan praktis. Oleh karena itu pedagogik banyak berhubungan dengan ilmu-ilmu lain seperti: ilmu sosial, ilmu psikologi, psikologi belajar, metodologi pengajaran, sosiologi, filsafat dan lainnya. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak atau orang lain yang belum dewasa, disebut dengan pendidikan atau pedagogik. Selain itu pedagogik berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain menjadi dewasa (tingkat hidup) dan penghidupan yang lebih tinggi.

Dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi pedagogik juga diartikan sebagai kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Mulyasa;2009;75)

Disini terdapat lima subkompetensi yang harus diperhatikan guru yaitu memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan mengembangkan peserta didik. Dengan penguasaan kompetensi pedagogik, guru dapat menjalankan perannya secara optimal sebagai sumber belajar bagi peserta didik, pengelolaan, pengelolaan pembelajaran, fasilitator, demonstrator, motivator dan evaluator dalam pembelajaran. Pendidik yang mampu menggunakan kompetensi pedagogik, tentu mampu menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif. Karena dengan adanya sentuhan

kompetensi pedagogik akan mendorong peserta didik lebih kritis, menjadi lebih kreatif, produktivitas peserta didik tinggi, dan siap menghadapi perubahan dan berpartisipasi dalam proses perubahan.

Kompetensi pedagogik (Samani, Mukhlis dalam. Fachruddin dan Ali, 2008) ialah kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, b) pemahaman terhadap peserta didik, c) pengembangan kurikulum atau silabus, d) perancangan pembelajaran, e) pemanfaatan teknologi pembelajaran, f) evaluasi proses dan hasil belajar, g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan menurut PP No 74 Tahun 2008 juga dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi ; a) pemahaman wawasan/landasan kependidikan, b) pemahaman terhadap peserta didik, c) pengembangan kurikulum/silabus, d) perancangan pembelajaran, e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, g) evaluasi hasil belajar, h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Jadi berdasarkan beberapa pengertian kompetensi pedagogik diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dikuasai guru dalam memahami perkembangan setiap peserta didik.

### **3. Indikator Kompetensi Pedagogik**

Berdasarkan PP No 74 Tahun 2008 tentang kompetensi guru, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi ; a) pemahaman wawasan/landasan kependidikan, b) pemahaman terhadap peserta didik, c) pengembangan kurikulum/silabus, d) perancangan pembelajaran, e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, g) evaluasi hasil belajar, h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam penelitian ini penulis membatasi menjadi 5 indikator. Secara rinci setiap subkompetensi akan dijabarkan sebagai berikut :

#### **a. Perancangan Pembelajaran**

Menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tahap yang harus dilalui oleh seorang guru atau dengan kata lain disebut juga dengan “mendesain program pengajaran”. Melaksanakan proses belajar mengajar bukan hal yang mudah tanpa adanya perencanaan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan perencanaan dan di desain sedemikian rupa dengan mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Mulyasa (2009:78) bahwa: “Mengajar merupakan pekerjaan dan tugas yang kompleks dan sulit. Oleh karena itu agar nantinya memperoleh hasil yang memuaskan sangat diperlukan persiapan dan perencanaan yang baik, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan”.

Berdasarkan pendapat diatas terlihat jelas bahwa perencanaan pembelajaran sangat perlu dilakukan oleh guru guna mempermudah terlaksananya proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran, yaitu :

1) Menyusun Program Pembelajaran

Menyusun program pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru menentukan apa saja yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2009:249) program pembelajaran yang harus dibuat oleh guru adalah sebagai berikut : program tahunan, program semester, program pengayaan dan program remedial.

a) Program Tahunan

Program tahunan merupakan program pembelajaran yang disusun untuk satu tahun pembelajaran. Program tahunan juga dapat dikatakan sebagai program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak

dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program berikutnya. Komponen program tahunan meliputi identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran), standar kompetensi.

Hal-hal yang dijadikan bahan pengembangan program tahunan menurut Mulyasa (2007:249) antara lain :

- (1) Daftar kompetensi standar sebagai konsensus nasional yang dikembangkan dalam silabus setiap mata pelajaran yang akan dikembangkan.
- (2) Ruang lingkup dan urutan kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan materi pembelajaran yang disusun dalam topik dan sub topik yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Topik dan sub topik tersebut harus jelas ruang lingkup dan urutannya

b) Program Semester

Program semester merupakan rencana pembelajaran yang akan diajarkan selama satu semester dalam tahun tertentu. Penyusunan program semester ini merupakan bagian dari tugas guru, karena dengan adanya program semester ini guru akan terarah dalam menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan kompetensi yang mesti dimiliki siswa tersebut.

Tujuan penyusunan program semester adalah untuk menjabarkan pengajaran yang akan disajikan guru dalam proses

belajar mengajar, mengarahkan tugas yang harus ditempuh oleh guru agar pengajaran dapat terlaksana secara bertahap dengan tepat. Dalam pembuatan program semester ini harus terlihat jelas indikator apa saja yang akan diajarkan kepada siswa. Indikator yang telah dirumuskan tersebut didasari oleh kompetensi dan konsep yang akan diberikan kepada siswa.

Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang akan disampaikan, waktu yang direncanakan disertai keterangan-keterangan lainnya.

Langkah-langkah dalam penyusunan program semester yaitu :

- (1) Membaca dan memahami program semester dalam satu tahun,
- (2) Menganalisis kemampuan dasar dari materi pokok dengan merumuskan indikator pencapaian hasil belajar siswa pada setiap semester yang diprogram, dan
- (3) Menentukan alokasi waktu setiap kemampuan dasar berdasarkan kalender pendidikan yang ditetapkan

Penyusunan program semester dapat dilaksanakan berdasarkan:

- (1) Kalender pendidikan dengan memperhatikan hari pertama masuk sekolah, pelaksanaan ujian semester, dan ujian akhir sekolah,

- (2) Garis-garis besar program pengajaran yang berisi pokok bahasan/sub pokok bahasan serta uraian dan alokasi waktu setiap semester.
- c) Program pengayaan dan Program Remedial

Program ini bertujuan untuk menindaklanjuti hasil belajar siswa oleh guru. Menurut Kunandar (2009:237), “program remedial adalah kegiatan perbaikan yang dilakukan untuk mengidentifikasi jenis-jenis dan sifat kesulitan belajar, menemukan faktor-faktor penyebabnya, dan kemudian mengupayakan alternatif penyelesaian masalah kesulitan belajar baik dengan cara pencegahan atau penyembuhan”.

Sedangkan kegiatan perbaikan yang dilakukan merupakan segala usaha yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis dan sifat-sifat kesulitan belajar, menemukan faktor penyebabnya, dan kemudian mengupayakan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar, baik dengan cara pencegahan maupun penyembuhan berdasarkan data dan informasi yang lengkap dan objektif.

Berdasarkan penjelasan diatas, jelas terlihat bahwa program ini dibuat berdasarkan analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas, hasil tes dan ulangan, maka akan diperoleh tingkat kemampuan belajar peserta didik.

d) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Rusman (2012:5), “rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan penjabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar”. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang untuk setiap kali pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan. Menurut Mulyasa (2009:224), beberapa langkah yang dilakukan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- (1) Mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran. Kompetensi yang dikembangkan harus mengandung muatan yang menjadi materi standar yang dapat dididentifikasi berdasarkan kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, ilmu pengetahuan dan filsafat.
- (2) Mengembangkan materi standar. Materi standar merupakan bahan pembelajaran yang berkenaan dengan apa yang harus dipelajari siswa untuk membentuk kompetensinya. Materi standar merupakan isi kurikulum yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran.
- (3) Menentukan metode. Penentuan metode pembelajaran erat kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar.

(4) Merencanakan penilaian. Merencanakan penilaian merupakan langkah terakhir dalam pengembangan RPP. Penilaian hendaknya dilakukan berdasarkan apa yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran.

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut :

(1) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.

(2) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran

(3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

(4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi merupakan prilaku yang dapat diukur/diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

(5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

(6) Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

(7) Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

(8) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan

(9) Kegiatan Pembelajaran

(a) Pendahuluan

Merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

(b) Inti

Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

(c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut

(10) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

### (11) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

## b. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktik pendidikan anti realistik yang harus diarahkan pada proses terhadap masalah. Titik tolak penyusunan program pendidikan harus beranjak dari kekinian dan konkret yang mencerminkan aspirasi-aspirasi. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan prilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan prilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Menurut Mulyasa (2007:102) menyatakan kemampuan yang harus dimiliki dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis mencakup tiga hal :

### 1) Pre Tes ( Tes Awal)

Pelaksanaan pembelajaran biasanya dimulai dengan pre tes, untuk menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran, yang berfungsi antara lain sebagai berikut:

- (a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan fokus pada soal-soal yang harus mereka jawab atau kerjakan.
- (b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dengan cara membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- (c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topic dalam peruses pembelajaran.
- (d) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dimiliki peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

Untuk mencapai fungsi yang ketiga dan keempat maka hasil pre tes harus segera diperiksa, sebelum pembelajaran dan pembentukan kompetensi dilaksanakan. Pemeriksaan ini harus dilakukan dengan cepat dan cermat, jangan sampai mengganggu suasana belajar, atau mengalihkan perhatian peserta didik.

## 2) Proses

Proses maksudnya adalah kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tengang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktifitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila selurunya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan gairah kerja yang tinggi, nafsu belajar yang besar dan tumbuhnya rasa percaya diri.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan prilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar.

### 3) Post Test

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test. Seperti halnya pre test, post test memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- (a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan hasil pre test dan post tes.
- (b) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar.

- (c) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan dimana guru sebagai penyampaian pesan/materi pelajaran, dan siswa sebagai penerima pelajaran. Agar tercipta interaksi dan komunikasi yang harmonis dalam suasana pembelajaran, baik guru maupun siswa dituntut untuk sama-sama aktif selama proses pembelajaran sehingga tujuan pengajaran tercapai dengan baik.

Menurut Djahiri (2002) dalam Kunandar (2010), “dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan nonfisik) dan kebermaknaan bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (life skill)”.

Berhasil atau tidaknya kurikulum pendidikan yang telah direncanakan/ditetapkan, kuncinya adalah terletak pada proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran. (Kunandar.2007:289). Dengan kata lain guru dan siswa memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sehingga dalam suasana pembelajaran guru berhak menjadikan/merekayasa proses pembelajaran agar mampu disampaikan dan dipahami dengan mudah oleh siswa.

Selanjutnya Depdiknas (2004:9) juga mengemukakan kompetensi dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi:

1. Membuka pelajaran
2. Menyajikan materi
3. Menggunakan media dan metode
4. Menggunakan alat peraga
5. Menggunakan bahasa yang komunikatif
6. Memotivasi siswa
7. Mengorganisasi kegiatan
8. Berinteraksi dengan siswa secara komunikatif
9. Menyimpulkan pelajaran
10. Memberikan umpan balik
11. Melaksanakan penilaian, dan
12. Menggunakan waktu.

Menurut Rusman (2012:10), “pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran”.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi :

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru juga harus memperhatikan hal-hal berikut :

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

(1) Eksplorasi

Hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan eksplorasi adalah :

- (a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam mengenai tema, materi yang akan dipelajari.
- (b) Menggunakan berbagai, pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- (c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- (d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- (e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan labortaorium, studio atau lapangan.

(2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, hal-hal yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut :

- (a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang hal-hal yang beragam melalui tugas-tugas tertentu.

- (b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan hal lain yang mampu menimbulkan gagasan baru bagi peserta didik.
- (c) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.
- (d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- (e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- (f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan dengan lisan maupun tulisan, secara individual maupun kelompok.
- (g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- (h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan
- (i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- (3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

- (a) Membrikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan , tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
  - (b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber belajar
  - (c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
  - (d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar
  - (e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar
  - (f) Membantu menyelesaikan masalah
  - (g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi
  - (h) Memberi informasi dan bereksplorasi lebih jauh
  - (i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- (4) Kegiatan Penutup

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam kegiatan penutup adalah :

- (a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman
- (b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara terprogram
- (c) Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- (d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- (e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Jadi, kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar ini merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai rencana yang telah disusun. Sehingga nantinya guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang apabila siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

### c. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Istilah teknologi berasal dari bahasa Yunani *technologia* yang berarti penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti art, skill, science atau keahlian, keterampilan, dan ilmu. Teknologi pembelajaran dapat diartikan sebagai teori dan praktik dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan menilai proses dan sumber untuk belajar. Selain itu, teknologi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pegangan atau pelaksanaan pembelajaran secara sistematis berdasarkan sistem tertentu.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Dalam pelaksanaannya, teknik penggunaan dan pemanfaatan media turut memberikan andil yang besar dalam menarik perhatian siswa dalam PBM, karena pada dasarnya media mempunyai dua fungsi utama, yaitu media sebagai alat bantu dan media sebagai sumber belajar bagi siswa (Djamarah, 2002; 137).

Umar Hamalik (1986), Djamarah (2002) dan Sadiman, dkk (1986), mengelompokkan teknologi (media) ini berdasarkan jenisnya ke dalam beberapa jenis :

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti tape recorder.

- 2) Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan dalam wujud visual.
- 3) Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dan media ini dibagi ke dalam dua jenis :
  - a) Audiovisual diam, yang menampilkan suara dan visual diam, seperti film sound slide.
  - b) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, video cassette dan VCD.

Sementara itu, selain media-media tersebut di atas, di lembaga pendidikan kehadiran perangkat komputer telah merupakan suatu hal yang harus dikondisikan dan disosialisasikan untuk menjawab tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain sangat banyak pengguna jasa dibidang komputer yang mengharapkan dapat membantu mereka baik sebagai tutor, tutee maupun tools yang belum mampu dipenuhi oleh tenaga yang profesional dibidangnya yang dihasilkan melalui lembaga pendidikan yang ada. Hal ini juga dikeluhkan oleh para pengajar terhadap kemampuan untuk memahami, mengimplementasikan, serta mengaplikasikan pengajaran sejalan dengan tuntutan kurikulum karena keterbatasan informasi dan pelatihan yang mereka peroleh.

Berikut akan dijelaskan beberapa pemanfaatan media dalam pembelajaran yaitu :

(a) Pemanfaatan Media Video dalam Kegiatan Pembelajaran

Manfaat dari penggunaan media video pembelajaran ini peserta didik akan memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasannya. Hal ini merupakan rangsangan yang kondusif bagi berkembangnya kemandirian pelajar terutama dalam hal pengembangan kompetensi, kreativitas, kendali diri, konsistensi, dan komitmennya baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.

Program video pembelajaran sebaiknya dimanfaatkan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk itu guru perlu merencanakan pemanfaatan video pembelajaran dalam program rencana pembelajaran yang dibuat di awal semester.

Langkah-langkah pemanfaatan program video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- (1) Mengidentifikasi materi dan program video pembelajaran yang ada serta peralatan yang dibutuhkan.
- (2) Merancang topic-topik yang akan didiskusikan.
- (3) Menyususun rancangan kegiatan sebagai tindak lanjut dari pemanfaatan program video pembelajaran.

(b) Pemanfaatan Kaset Audio dalam Kegiatan Pembelajaran

Program kaset audio interaktif termasuk salah satu media yang sudah memasyarakat, cukup ekonomis, biayanya relatif murah, yang sudah dibuat oleh Pustekkom Depdiknas. Program ini didesain

sedemikian rupa sehingga peserta didik dimungkinkan dapat terlibat secara aktif dan terus menerus berinteraksi dengan guru radio. Mengingat pelajaran yang baik harus selalu bersifat interaktif. Artinya peserta didik dapat memberikan respon setelah mendengarkan program audio.

Program kaset audio interaktif dapat dimanfaatkan di dalam kelas di bawah bimbingan guru. Program yang dikemas di dalam kaset audio ini memungkinkan peserta didik dapat belajar baik secara individual maupun kelompok dengan atau tanpa bimbingan guru.

(c) Pemanfaatan Komputer dan Jaringan Internet dalam Kegiatan Pembelajaran

Menurut Bambang Warsita (2008), pembelajaran dengan bantuan komputer dapat dimasukkan dalam dua kategori yaitu komputer mandiri (stand alone) dan komputer dalam jaringan internet. Perbedaan yang utama antara keduanya terletak pada aspek interaktivitas. Dalam pembelajaran komputer mandiri interaktivitas peserta didik terbatas pada interaksi dengan bahan belajar yang ada dalam program pembelajaran. Sedangkan pembelajaran dengan computer jaringan internet, interaktivitas peserta didik menjadi lebih banyak alternatifnya.

Pada pembelajaran dengan computer jaringan internet dikenal dua jenis fungsi komputer, yaitu computer server dan

computer klien. Interaksi antara peserta didik dengan guru dilakukan melalui kedua jenis computer tersebut. Sekolah menyediakan computer server untuk melayani interaksi melalui *website server, e-mail server, mailinglist server, chat server*. Sedangkan peserta didik dan guru menggunakan computer klien yang dilengkapi dengan *browser, e-mail client, dan chat client*.

Selain berinteraksi dengan program pembelajaran, peserta didik dapat pula berinteraksi dengan narasumber dan peserta didik lain yang dapat dihubungi dengan jaringan internet dengan memanfaatkan e-mail atau mailinglist, serta mereka dapat mengakses program pembelajaran yang relevan dari sumber lain dengan mengakses website yang menawarkan program pembelajaran secara gratis.

#### d. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi atau penilaian merupakan suatu kegiatan yang menggunakan berbagai metode untuk menentukan performans individu atau kelompok. Penilaian juga dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis, dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan.

Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang bertujuan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai

dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Cullen, 2003 dalam Fathul Himam, 2004 dalam Kunandar 2010).

Ali (2008:113), mengemukakan pendapatnya bahwa “evaluasi terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif”. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

- 1) Evaluasi Formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu. Manfaatnya sebagai alat penilaian proses belajar mengajar suatu unit bahan pelajaran tertentu.
- 2) Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program. Evaluasi ini mempunyai manfaat untuk menilai hasil pencapaian siswa terhadap tujuan suatu program pengajaran.

Menurut Arikunto (2012:167) bahwasanya langkah-langkah penyusunan tes adalah sebagai berikut :

- 1) Menetukan tujuan mengadakan tes.
- 2) Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan dijadikan tes.
- 3) Merumuskan tujuan instruksional khusus dari setiap bagian bahan.
- 4) Menderetkan semua indicator dalam table persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku yang terkandung dalam indicator tersebut.
- 5) Menyusun tebel spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berpikir diukur besertaimbangan antara kedua hal tersebut
- 6) Menuliskan butir-butir soal, didasarkan atas indicator-indikator yang sudah dituliskan pada tabel indikator dan aspek tingkah laku yang dicakup

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan bagian yang integral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran, bukan hanya sebagai cara untuk menilai keberhasilan belajar siswa. Berikut akan dijelaskan lebih rinci mengenai kompetensi penilaian belajar peserta didik berdasarkan Depdiknas (2004:9):

- 1) Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran
- 2) Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda
- 3) Mampu memperbaiki soal yang tidak valid
- 4) Mampu memeriksa jawaban
- 5) Mempunyai klasifikasi hasil-hasil penilaian
- 6) Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian
- 7) Mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian
- 8) Mampu menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian
- 9) Mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian
- 10) Mampu menyimpulkan hasil penilaian secara logis dan jelas
- 11) Mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian
- 12) Mengklasifikasi kemampuan siswa
- 13) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian
- 14) Melaksanakan tindak lanjut
- 15) Mengevaluasi hasil tindak lanjut
- 16) Mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian

Penilaian proses dan hasil belajar juga meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

- 1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
- 2) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan di evaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran
- 3) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

- 4) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- 5) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen
- 6) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan
- 7) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

- 1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- 3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- 4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.

- 5) Guru memanfatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

**e. Pengembangan Peserta didik untuk Mengaktualisasikan berbagai Potensi yang dimilikinya**

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara seperti kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling. Mulyasa (2007:111), menjelaskan lebih lanjut :

1) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tambahan di lembaga pendidikan, yang dilaksanakan diluar kegiatan sekolah. Kegiatan ini antara lain seperti : paduan suara, paskibra, olahraga, pramuka dan kegiatan-kegiatan lain yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan itu sendiri.

Agar dapat dijalankan sesuai visi dan misi yang ditetapkan masing-masing lembaga pendidikan, maka kegiatan ekstrakurikuler ini harus ditangani seserius mungkin sehingga mampu mendapatkan hasil yang optimal. Karena ekstrakurikuler ini juga mampu mengurangi kenakalan remaja, serta mampu menjadikan peserta didik menjadi manusia dengan pribadi yang baik.

2) Pengayaan dan Remedial

Program pengayaan dan remedial ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan harian dan mingguan dalam proses penbelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan belajar, tugas, ulangan, dll akan diperoleh tingkat kemampuan tiap peserta didik. Hasil tersebut akan dipadukan dengan catatan yang sudah ada dan digunakan sebagai pedoman tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran.

Program ini dapat mengidentifikasi materi yang perlu diulang bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dan wajib mengikuti remedial, dan pengayaan bagi peserta didik yang memperoleh ketuntasan.

### 3) Bimbingan dan Konseling

Dalam proses pembelajaran siswa, setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut seringkali tidak terwujud karena mengalami berbagai macam kesulitan dalam belajar.

Setiap sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karier. Hal ini senada dengan pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh (Rochman Natawidjaja dalam. Soetjipto dan Raflis, 2009) bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.

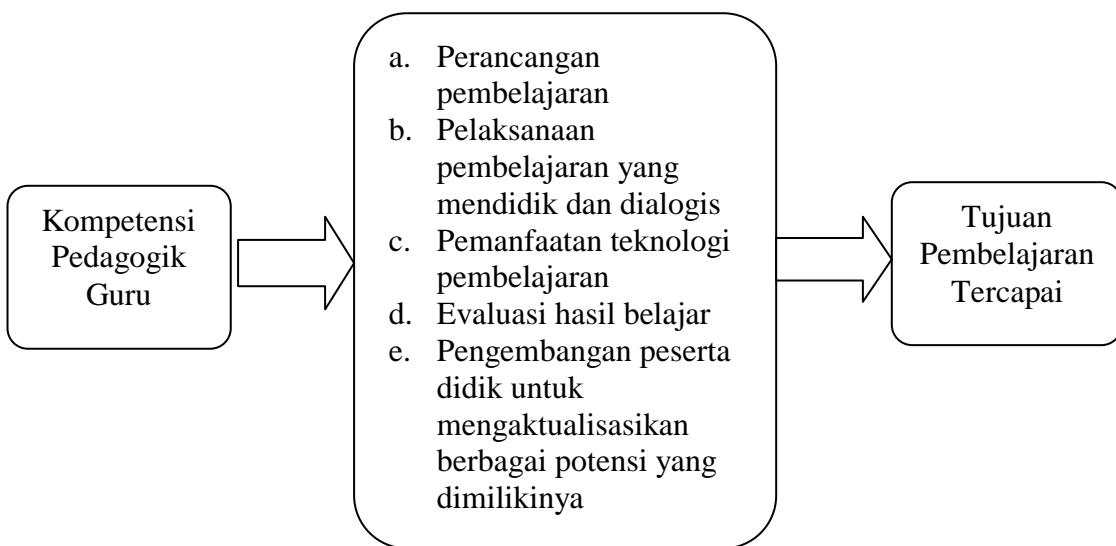
Sedangkan istilah konseling diartikan sebagai penyuluhan, penyuluhan disini lebih bersifat khusus tidak sama dengan penyuluhan pada umumnya. Jadi konseling dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Untuk melaksanakan bimbingan tersebut diperlukan petugas yang telah memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan dan konseling. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier juga diperkenankan memfungsikan diri sebagai pembimbing. Guru harus mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

## B. Kerangka Konseptual

Sebagaimana yang telah di jelaskan diatas bahwa kompetensi pedagogik guru akan memberikan dampak positif terhadap tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru akan terlihat dari perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Untuk lebih jelasnya kompetensi pedagogik guru tersebut akan diteliti pada kerangka konseptual penelitian berikut ini:



Gambar 1 :  
Kerangka Konseptual Penelitian Kompetensi Pedagogik Guru SMK Negeri Kota Payakumbuh

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV mengenai Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Negeri Payakumbuh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Negeri Kota Payakumbuh pada aspek Perencanaan Pembelajaran berada pada kategori cukup tinggi dengan skor rata-rata 3,71.
2. Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Negeri Kota Payakumbuh pada aspek Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,78.
3. Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Negeri Kota Payakumbuh pada aspek Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,79.
4. Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Negeri Kota Payakumbuh pada aspek evaluasi hasil belajar berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,72.
5. Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Negeri Kota Payakumbuh pada aspek pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,57.

6. Rekapitulasi kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri Kota Payakumbuh berada pada kategori **tinggi** dengan skor 3,71. Berarti secara keseluruhan guru memiliki kompetensi pedagogik baik dalam mengelola pembelajaran

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Guru

Mengingat kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri Kota Payakumbuh berada pada kategori tinggi, diharapkan agar guru dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi kompetensinya dalam seluruh aspek.

### 2. Bagi Kepala Sekolah

Mengingat kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri Kota Payakumbuh sudah berada pada kategori tinggi, diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan dan mengkoordinir pembinaan terhadap kompetensi pedagogik tersebut.

### 3. Penulis menyarankan kepada peneliti lanjutan untuk menelaah serta meneliti lebih lanjut tentang kompetensi pedagogik guru dengan tempat penelitian yang berbeda sehingga dapat dijadikan bahan rujukan oleh peneliti-peneliti lain sebagai perbandingan mana yang menunjukkan hasil yang mendekati kesempurnaan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suhrasimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kepmendiknas No. 045/U/2002.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muclich, Masnur. 2012. *KTSP (KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN) DASAR PEMAHAMAN DAN PENGEMBANGAN*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- \_\_\_\_\_. 2009. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2012. *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Sarimaya, Farida. 2008. *SERTIFIKASI GURU Apa, Mengapa dan Bagaimana?*. Bandung: Yrama Widya
- Saudagar, Fachruddin & Idrus Ali. 2011. *PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU*. Jakarta: Gaung Persada
- Soetjipto dan Kosasi Raflis. 2009. *PROFESI KEGURUAN*. Jakarta : Rineka Cipta